



# Jurnal Teknologi Pendidikan

Vol. 4– No. 2, 2026 , Hal 242-256

ISSN: 2527-5151 (print)

<https://jurnal.umsrappang.ac.id/jtp/index>



## STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA MASA PANDEMI COVID 19

Winda Fitriyani<sup>1</sup>, Fadhilah<sup>2</sup>, Desni Yuniarni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Tanjungpura

Email : [windapontianak2020@gmail.com](mailto:windapontianak2020@gmail.com)

### ABSTRAK

*Studi ini bertujuan untuk menggambarkan strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak usis 5 – 6 tahun di TK Pertiwi II Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana guru menerapkan teknik komunikasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru kelas. Data kemudian dianalisis menggunakan konsep Miles & Hubermant. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran kreativitas dilakukan secara daring dalam 2 kali pertemuan dimana guru merencanakan, merancang materi dan alat belajar, mengimplementasikan dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru merancang pembelajaran kreativitas anak dengan metode percakapan, metode demonstrasi, projek, metode cara membuat seni, dan metode pemberian tugas. Guru melakukan kreativitas belajar secara online. Alat dan material digunakan dalam studi ini meliputi buku teks, kertas, pensil, pinsil warna, krayon warna, pewarna cair, gambar untuk diwarnai, dan kartu gambar untuk doa. Pembelajaran berlangsung baik, hal ini dapat dilihat dari capaian pada semua indicator yang ditetapkan oleh guru. Peneliti juga menyiapkan alat pengumpul data dalam proses penelitian berupa lembar wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menentukan kesiapan guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran.*

*Kata Kunci: perkembangan kreativitas anak, media pembelajaran, aspek perkembangan anak, hasil senipembelajaran berbasis proyek, kreativitas, transformasi pembelajaran*

## **ABSTRACT**

*This study aims to describe the teacher's strategy in developing the creativity of children aged 5-6 years in TK Pertiwi II Pontianak. The method used is qualitative with a case study approach to classroom teachers using direct communication techniques, interviews, and documentation. The data sources for this study were 1 principal and 2 classroom teachers. The data were then analyzed using the Miles & Huberman concept. The results showed that creativity learning was carried out online for 2 meetings with the teacher planning, designing learning tools and materials, implementing and evaluating children's learning outcomes. The teacher designs the learning of children's creativity with the conversation method, the demonstration method, the project method, the method of making works of art, and the method of giving assignments. Teachers carry out creativity learning through online. The tools and materials used in this study included textbooks, paper, pencils, colored pencils, crayon coloring, liquid coloring, pictures to color, and picture cards for places of worship. Learning is going well, it can be seen from the achievement of the indicators set by the teacher. Researchers also prepare data collection tools to expedite the research process. The data collection tools that researchers used in this study were interview sheets and documentation. Interviews are used to determine the extent of teacher readiness in planning and implementing learning.*

*Keywords: children's creativity development, learning media, children's development aspect, art creation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, “pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik” (Astuti, 2012, p.40). Usia dini merupakan usia dimana anak-anak akan mengalami proses perkembangan yang sangat pesat, termasuk didalamnya perkembangan kecerdasan, kreativitas, dan kemampuan emosi sesuai dengan keunikan masing-masing anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya maka metode pembelajaran dan bahan ajar harus disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan anak. Karena setiap anak memiliki karakteristik dan tahapan pertumbuhan yang berbeda, metode pembelajaran dan bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka (Zaman & Eliyawati, 2010).

Pandemi COVID-19 menjadi tantangan besar dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini. “Dengan adanya wabah COVID ini menimbulkan dampak bagi para guru sebagai tenaga pendidik”, Sudrajat et al., (2020, p. 509). Para guru merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya. Hal ini sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak, terutama pada perkembangan kreativitas anak usia dini. Kondisi ini berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak, karena pembelajaran daring membatasi interaksi langsung, eksplorasi lingkungan, serta kegiatan bermain kreatif yang umumnya dilakukan di sekolah (Amalia et al., 2022).

Penelitian sebelumnya berjudul “Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis” menjelaskan bahwa strategi pembelajaran selama pandemi dilakukan melalui melibatkan orang tua dalam stimulasi perkembangan anak. Guru PAUD bertugas sebagai perencana dan penilai, sedangkan orang tua menjadi pelaksana pembelajaran di rumah dengan memanfaatkan strategi diskusi dan keteladanan. Anak diajak memahami alasan sekolah dari rumah, penggunaan masker, dan larangan bermain di luar. Strategi tersebut membantu anak memahami hubungan sebab-akibat, sehingga mendukung capaian perkembangan kognitif khususnya berpikir logis (Hewi & Asnawati, 2020).

Penelitian lain berjudul “Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Menciptakan Produk (Hasta Karya)” menemukan bahwa guru PAUD Harapan menggunakan beberapa strategi untuk mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan hasta karya. Strategi tersebut meliputi strategi kognisi sosial dengan mengajak anak mengenal lingkungan sekitar secara langsung, strategi PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), serta strategi pemrosesan informasi. Guru juga memanfaatkan bahan alam dan barang bekas untuk menumbuhkan ketertarikan dan rasa ingin tahu anak sehingga mereka lebih bersemangat mengikuti pembelajaran (Aisyah, 2017).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, guru PAUD lebih berfokus pada pengembangan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan psikomotorik melalui tugas-tugas terstruktur. Sementara itu, kegiatan pengembangan kreativitas yang diberikan masih sangat sederhana seperti menggambar tangan, mewarnai, dan mengkolase. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif agar kreativitas anak

tetap dapat berkembang meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah (Anggraeni, 2021).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pemilihan metode penelitian yang tepat menjadi hal penting agar hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah secara jelas dan mendalam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu pendekatan yang sesuai untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena pembelajaran dalam konteks nyata dan konkrit (Septiana et al., 2024). Studi kasus memainkan peran penting dalam penelitian pendidikan karena memungkinkan peneliti menggali secara intensif kondisi pembelajaran yang terjadi pada satu lembaga tertentu dan memahami dinamika sosialnya secara holistik (Siregar & Murhayati, 2024). Pendekatan kualitatif juga dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah memahami persepsi, pengalaman, dan strategi yang digunakan guru dalam konteks nyata, bukan sekadar mengukur variabel kuantitatif (Malahati et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi II Pontianak yang berlokasi di Jalan Veteran, Untung Suropati, Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada pengalaman peneliti yang sebelumnya melaksanakan Program PPL di lembaga tersebut, sehingga peneliti telah memahami karakteristik lingkungan dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Sumber data dalam penelitian ini melibatkan dua orang guru kelompok B dan sepuluh anak yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data yang dianggap mampu memberikan informasi paling relevan terkait fenomena yang diteliti (Saputra & Sunarya, 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara langsung dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam terkait strategi pembelajaran yang diterapkan guru, sedangkan dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan foto, catatan lapangan, dan artefak pembelajaran sebagai data pendukung yang relevan (Siregar & Murhayati, 2024). Wawancara dan dokumentasi dipilih karena keduanya merupakan teknik utama dalam penelitian studi kasus yang mampu memberikan gambaran kontekstual dan lengkap terhadap fenomena yang sedang diteliti (Elva & Murhayati, 2025).

Selanjutnya, dilakukan proses seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi yang mencakup artikel peer-reviewed yang relevan dengan topik pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, serta pengembangan kompetensi mahasiswa, dan tersedia dalam bahasa Indonesia maupun Inggris. Sementara itu, publikasi yang tidak relevan, tidak melalui proses penelaahan sejawat, atau tidak tersedia secara lengkap dikeluarkan dari analisis. Tahapan seleksi dilakukan secara bertingkat, dimulai dari identifikasi awal, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, hingga penelaahan teks secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

Data yang telah terpilih kemudian dianalisis menggunakan pendekatan thematic analysis melalui proses pembacaan mendalam, pengodean, pengelompokan tema, serta sintesis temuan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar konsep. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, pemilihan literatur yang kredibel, serta konsistensi antara tujuan penelitian, prosedur, dan hasil analisis. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan terkait cakupan literatur dan sifat interpretatif analisis, upaya mitigasi telah dilakukan

melalui penerapan prosedur yang sistematis sehingga hasil penelitian tetap memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan relevansi yang kuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan pada tanggal 05 April 2021 hingga 12 April 2021 terhadap guru kelas A, B, dan C yang berjumlah 3 orang, yaitu masing-masing guru mengajar 1 kelas. Untuk memperoleh data mengenai strategi guru mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun pada masa Pandemi Covid-19, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden dan mengikuti kegiatan responden pada saat mengajar. Pada setiap kelas, pengembangan setiap aspek perkembangan anak tetap dilakukan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran yang terencana yang dilakukan selama 1 (satu) kali dalam satu minggu dan terjadwal pada hari senin untuk masing-masing kelas dengan pembelajaran yang dirancang oleh guru yang mengajar yang bergantung dengan kesepakatan antara guru dan orangtua anak sebelumnya yang menandakan jadwal bisa berubah sewaktu-waktu apabila hari libur atau orangtua anak mengalami kesibukan tertentu. Berikut adalah paparan data mengenai strategi guru mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun pada masa Pandemi Covid-19 di TK Pertiwi II Pontianak yang telah peneliti dapatkan.

Guru Merancang Pembelajaran mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. Pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas pada masa Pandemi dalam penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh, yaitu daring. Dalam penerapannya, pembelajaran daring guru menggunakan media Whatsap dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak didik dirumah. Guru menyusun semua perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring yaitu menyusun RPPH yang mencakup pada RPPM dan tema serta sub tema dalam mengembangkan kreativitas anak secara daring. dalam penelitian ini, strategi guru mengembangkan kreativitas anak dimasa Pandemi Covid-19 dilakukan pada setiap dua kali dalam satu bulan kepada 8 anak pada kelompok A dan B. Masing-masing guru yang mengajar adalah Ibu Rita, S.Pd. untuk kelompok A dan Ibu Mia, S.pd untuk kelompok B.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh TK Pertiwi 2 selalu menitik beratkan pada tujuh aspek perkembangan anak, namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada perkembangan kreativitas anak dengan menekankan pada anak dapat membuat karya seni dengan kreativitasnya dan anak dapat membuat gambar dengan coretan. Pembelajaran kreativitas pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Senin, 12 Maret 2021 bertemakan diri sendiri dengan sub tema Agamaku. Materi pembelajaran kreativitas anak usia dini berdasarkan RPPH yaitu anak menirukan doa pendek baik pada saat doa di kegiatan awal maupun akhir, Anak mau berinteraksi dengan teman dan guru, Anak bertutur sopan pada setiap orang, baik kepada guru maupun teman, Anak menunjukkan sikap percaya diri, tertib, menyimak, mandiri, Anak menyebutkan agamanya masing-masing dan tempat ibadah, Anak menggambar dan mewarnai tempat ibadahnya sesuai agamanya, Anak mampu menulis namanya dan orang tuanya dengan bimbingan guru, dan Anak dapat membuat meniru garis lurus.

Pembelajaran daring yang dijadwalkan pada masa pandemi ini guru juga mengajarkan kepada anak tentang perkembangan Nilai Agama dan Moral, Bahasa, Kognitif, Sosial Emosional, dan Seni. RPPH disusun sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat secara

bertahap dan berurutan juga disetujui oleh orangtua anak yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara guru dan orangtua anak sebelumnya yang siap mengikuti pembelajaran daring. Untuk mendukung hasil penelitian, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas A dan guru kelas B mengenai guru merancang pembelajaran mengembangkan kreativitas anak usia dini secara daring pada masa pandemi Covid -19.



**Gambar 1. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas A, Ibu Rita**

Hasil wawancara kepada guru kelas A pada hari Senin 05 Maret 2021 didapatkan bahwa perencanaan pembelajaran kreativitas anak usia dini berdasarkan RPPH yang telah dirancang sebelumnya untuk selanjutnya disampaikan kepada orangtua anak melalui pesan singkat dengan melakukan rapat orangtua anak terlebih dahulu untuk menentukan kesepakatan waktu pelaksanaan pembelajaran, dan pembelajaran dilaksanakan selama dua jam secara berkelompok dalam satu layar pembelajaran daring. Metode yang guru gunakan dalam pembelajaran diantaranya metode bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas. Menurut guru, metode yang digunakan dalam pembelajaran daring dirasa sudah tepat. Peran orangtua dalam kegiatan pembelajaran daring diantaranya mendampingi anak, mengawasi anak, dan membantu anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari paparan hasil wawancara guru mengenai perencanaan pembelajaran kreativitas secara daring di atas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran kreativitas anak usia dini dilakukan dengan langkah-langkah yang sudah tepat mengikuti prosedur pembelajaran pada umumnya, namun dalam hal mengembangkan kreativitas anak metode bercerita, bercakap-cakap, dan tanya jawab dirasa kurang tepat, sehingga guru memerlukan strategi tertentu untuk penyampaian pembelajarannya. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas B mengenai strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak dengan pembelajaran daring.



**Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas B Ibu Mia**

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas B pada hari Senin 14 Maret 2021 didapatkan bahwa rencana pembelajaran kreativitas anak usia dini secara daring disampaikan kepada orangtua anak dengan mengadakan musyawarah terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan, seperti waktu pelaksanaan dan media pembelajaran yang digunakan. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran adalah dua jam pembelajaran. Metode pembelajaran yang guru gunakan adalah tanya jawab, bercakap-cakap, berdiskusi, dan pemberian tugas kepada anak. Menurut guru kelas B pelaksanaan pembelajaran daring dengan metode yang digunakan dalam mengajar dirasa sudah tepat seperti tanya jawab dan pemberian tugas. Peran orangtua anak dalam pembelajaran daring diantaranya membantu guru dalam mengawasi dan mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas yang telah guru berikan.

Dari hasil wawancara mengenai perencanaan pembelajaran kreativitas anak secara daring di kelas B di atas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak dilakukan dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini guru menggunakan metode pemberian tugas membuat karya seni. Pelaksanaan pembelajaran mengembangkan kreativitas anak secara daring oleh guru dilakukan selama dua jam pembelajaran dan dilakukan 2 kali pertemuan secara bertahap dalam waktu satu bulan. Guru melaksanakan pembelajaran mengembangkan kreativitas anak secara daring diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Semenjak pembelajaran diberlakukan dirumah, sebagian guru melakukan pembelajaran lewat media online seperti Whatsapp, google meet, google form, dll, namun dalam penelitian ini guru menggunakan media Whatsapp, karena dirasa lebih mudah dalam pengoperasiannya dan jumlah anak yang aktif mengikuti pembelajaran sedikit.

Pelaksanaan pembelajaran mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun secara daring di TK Pertiwi 2 pada Senin 05 Maret 2021 dilakukan selama 2 jam pembelajaran yaitu pada pukul 08:00 sampai 10:00 waktu Indonesia Barat. Pada mulanya guru menghubungi masing-masing orangtua anak yang dapat mengikuti pembelajaran melalui Whatsapp, selanjutnya guru melakukan videocall dengan semua anak menggunakan telepon seluler orangtua anak. Pembelajaran pada hari Senin 05 maret 2021 mengembangkan kreativitas diawali dengan bernyanyi, berdoa sebelum belajar, dan anak dipandu untuk mengucapkan salam menyapa guru dan teman-teman belajar lainnya dalam satu group video call.

Selanjutnya guru memperkenalkan diri kepada anak, menyampaikan tema dan sub tema yang akan disampaikan kepada anak. Anak juga diajak untuk saling menyapa dan memperkenalkan diri masing- masing. Bernyanyi, berdoa, berkenalan dan penyampaian tema dan sub tema dilakukan selama 30 menit pembelajaran, dilanjutkan dengan inti pembelajaran.

Kegiatan inti diawali dengan anak menyusun atau menuliskan namanya masing-masing yang diarahkan oleh guru secara bergantian dan berurutan. Setelah anak mengetahui urutan huruf dan namanya masing- masing, anak diminta untuk membuat kartu namanya dibantu oleh orangtua anak. Anak diajak untuk membuat data diri anak masing-masing dengan panduan guru yang selanjutnya anak diminta untuk mengutarakannya dihadapan layar group videocall media Whatsapp. Tugas yang guru berikan kepada anak dalam mengembangkan kreativitasnya berupa anak mengkombinasikan dan mencetak warna untuk meniru sebuah bentuk di atas kertas.



**Gambar 3. Hasil karya anak mengkombinasikan warna meniru bentuk**

Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat dilihat salah satu hasil karya seni anak dalam mengkombinasikan warna merah tua dan merah muda meniru bentuk bulat (lingkaran) namun ia menyusun lingkaran-lingkaran warna dengan sangat rapi dan presisi dengan cara melipat kertas terlebih dahulu, setelah itu membuat pola-pola warna pada kertas yang selanjutnya membuka kembali kertas yang telah dibuat pola warna.

Hasil karya tersebut dibuat dengan arahan dari guru dan dibantu oleh masing-masing orangtua anak. Cara membuat karya seni di atas adalah dengan melipat kertas membentuk segitiga, yang selanjutnya anak meneteskan warna pada setiap sisi yang anak inginkan, diantaranya sisi kiri dan kanan, tengah, sisi atas dan bawah. Setelah anak meneteskan kombinasi warna yang anak pilih sesuai warna kesukaan anak, selanjutnya menunggu agar warna menjadi sedikit kering dan setelah kering maka anak akan membuka lipatan yang sebelumnya dibuat, dan jadilah hasil karya seperti pada gambar di atas. Langkah terakhir pada pengembangan kreativitas adalah anak melakukan dokumentasi hasil karya yang telah mereka buat untuk dijadikan bahan penilaian oleh guru. Setelah menyelesaikan kegiatan inti pembelajaran daring, selanjutnya adalah kegiatan penutup yang dilakukan dengan bernyanyi bersama dan berdoa penutup kegiatan.

Pelaksanaan pembelajaran mengembangkan kreativitas anak secara daring di TK Pertiwi 2 pada Senin 14 Maret 2021 dilakukan selama 2 (dua) jam pembelajaran yaitu pada pukul 08:00 sampai 10:00 waktu Indonesia Barat. Pada mulanya guru menghubungi masing-masing orangtua anak yang dapat mengikuti pembelajaran melalui Whatsapp dengan mengirimkan pesan atau melakukan panggilan telepon kepada orangtua anak, selanjutnya guru melakukan videocall dengan semua anak menggunakan telepon seluler orangtua anak. Pembelajaran kreativitas pada hari Senin 14 maret 2021 diawali dengan bernyanyi, berdoa sebelum belajar, dan anak dipandu untuk mengucapkan salam menyapa guru dan teman-teman belajar lainnya dalam satu group video call. Selanjutnya guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai agama anak masing-masing dan 5 agama yang ada di Indonesia dengan menyampaikan ciri-ciri serta rumah ibadah agama masing-masing dilakukan selama 30 menit pembelajaran, dilanjutkan dengan inti pembelajaran.

Kegiatan inti diawali dengan anak mengamati kartu gambar rumah ibadah setiap agama yang ada di Indonesia, setelah itu anak mengutarakan ciri-ciri dari masing-masing rumah ibadah yang ada. Setelah anak-anak dapat menjelaskan perbedaan dan ciri-ciri yang terdapat pada kartu gambar, guru meminta anak untuk membuat garis lurus di atas kertas menggunakan alat tulis. Setelah membuat garis lurus, anak diminta untuk menggambar rumah ibadah seperti yang terdapat pada kartu gambar sesuai dengan agama anak dibantu oleh orangtua. Setelah menggambar rumah ibadah sesuai dengan kartu gambar rumah ibadah, guru meminta anak untuk mewarnai gambar rumah ibadah yang telah guru bagikan kepada masing-masing anak sebelumnya sesuai dengan kesukaan anak dan kreativitasnya yang selanjutnya anak diminta untuk mengutarakannya dihadapan layar group videocall media Whatsapp.



**Gambar 4. Hasil karya anak mewarnai rumah ibadah**

Diketahui bahwa anak sudah dapat mewarnai rumah ibadah sesuai dengan warna rumah ibadah sesuai dengan gambar rumah ibadah yang guru tunjukkan sebelumnya pada anak dibantu oleh orangtua anak. Anak sudah bisa mengombinasikan warna hijau tua dan hijau muda dengan sangat baik, juga pewarnaan yang dilakukan oleh anak terlihat sangat rapi dan terarah. Salah satu hasil karya anak mewarnai gambar rumah ibadah di atas dijadikan sebagai bahan penilaian oleh guru dalam menilai kemampuan kreativitas dan seni anak.

Alat dan bahan pembelajaran sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kreativitas anak usia dini. Dalam pembelajaran daring terdapat beberapa komponen yang diperlukan seperti media pembelajaran juga alat dan bahan pembelajaran. Media

merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelum dilaksanakan. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah handphone, yang didalamnya terdapat media visual dan media audial. Alat dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring yang digunakan guru dalam mengembangkan kreativitas anak dalam penelitian ini antara lain buku ajar, kertas, pensil warna, pewarna cair, pensil, gambar, kartu gambar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, guru kelas A menyatakan bahwa alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya adalah buku paket, pensil, kertas, dan pewarna. Guru merancang alat dan bahan pembelajaran dengan cara mempersiapkannya sesuai dengan rpph yang telah dirancang sebelumnya terlebih dahulu dan selanjutnya menyerahkannya kepada orangtua anak masing-masing. Peran orangtua anak dalam persiapan alat dan bahan pembelajaran ialah orangtua mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, guru kelas B menyatakan bahwa alat dan bahan yang digunakan antara lain buku ajar, kertas, pensil, pewarna, dan gambar untuk demonstrasi. Guru merancang alat dan bahan pembelajaran daring dengan cara menyiapkan dan selanjutnya membagikannya kepada setiap orangtua anak. Dalam menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, orang tua berperan untuk menjadi penghubung antara guru dan anak. Orangtua membantu guru menyiapkan alat dan bahan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa alat dan bahan yang digunakan diantaranya adalah buku ajar, pensil, kertas, pewarna (pensil warna, krayon, juga pewarna cair). Orang tua berperan sebagai penghubung menyediakan alat dan bahan ketika pembelajaran daring berlangsung. Guru Mengevaluasi Pembelajaran Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini selain merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mengembangkan kreativitas anak secara daring, guru juga melakukan evaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi hasil belajar yang mengacu pada kreativitas anak, lebih menitik beratkan pada tingkat pencapaian kreativitas anak sesuai dengan indikator pencapaian yang telah guru tetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan data hasil belajar yang telah guru lakukan, peneliti melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar anak, dalam hal ini adalah strategi pembelajaran yang guru gunakan dan perkembangan kreativitas anak. Analisis ini dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi dengan guru dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Adapun strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak pada masa pandemi dan belajar secara daring berupa, guru menggunakan metode belajar pemberian tugas dengan menciptakan produk atau suatu karya yang memiliki nilai seni.

Adapun hasil yang dicapai anak dalam kreativitasnya berupa, anak sudah dapat mengkombinasikan warna meniru pola-pola bentuk seperti bulat, persegi, dan lain-lain, anak juga sudah dapat menentukan titik-titik warna dengan lipatan kertas dengan pola yang sangat kreatif dan juga rapih. Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran kedua, anak sudah bisa meniru contoh gambar tempat ibadah yang telah guru perlihatkan, anak sudah bisa membuat garis lurus tanpa alat bantu, dan anak sudah bisa mewarnai gambar rumah ibadah

yang sudah guru berikan dengan kombinasi warna yang sangat baik, juga goresan-goresan pewarnaan yang sangat halus dan rapih sehingga memiliki nilai estetika yang cukup tinggi.

Perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak antara lain membuat RPPH dan menyampaikannya kepada orangtua anak, menetapkan keseluruhan waktu yang digunakan ketika belajar, dan menentukan metode yang digunakan guru ketika mengajar dalam mengembangkan kreativitas anak. Guru telah merencanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan belajar daring dengan sebaik-baiknya agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dalam mengembangkan kreativitas anak dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Guru Melaksanakan Pembelajaran Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran kreativitas anak usia dini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang sudah dirancang sebelumnya, seperti melakukan pembukaan yang selalu diawali dengan bernyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam. Guru juga mengajak anak untuk berkenalan dengan teman-teman lainnya, bercakap-cakap dan berdiskusi mengenai tema dan sub tema. Hal ini didukung oleh Sujiono (2009, p. 229) yang menyatakan kegiatan pembukaan meliputi: “bernyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam (kegiatan pembiasaan). Bercerita tentang pengalaman anak, membicarakan tema dan subtema serta melakukan kegiatan fisik atau motorik yang dapat dilakukan didalam dan diluar kelas”.

Setelah melakukan kegiatan pembukaan, maka selanjutnya masuk pada kegiatan inti sesuai dengan tema dan sub tema yang sedang dibahas dan aspek yang ingin dikembangkan, yaitu kreativitas. Kegiatan inti dalam mengembangkan kreativitas anak berupa anak diminta untuk mengkombinasikan warna untuk membuat karya yaitu meniru bentuk seperti lingkaran, kotak-kotak dan sebagainya, anak diminta untuk meniru dan menggambar tempat ibadah yang telah guru perlihatkan kepada anak yang selanjutnya anak diminta untuk mewarnai gambar tempat ibadah sesuai dengan imajinasi masing-masing anak. Setelah anak menyelesaikan yang diberikan, anak memperlihatkannya kepada guru hasil karyanya masing. Anak juga diminta untuk mendokumentasikan hasil karyanya untuk selanjutnya dikirimkan kepada guru sebagai bahan penilaian.

Hal ini didukung oleh Moeslichatoen (2004 p.8), yang menyebutkan beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran seperti “bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercerita, dan metode pemberian tugas”. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah handphone, yang didalamnya terdapat media visual dan media audial. Media visual memungkinkan untuk bertatap muka dalam jarak yang jauh (bertatap muka dalam jaringan online). Media audial memungkinkan untuk guru melakukan tanya jawab, bercakap-cakap, dan diskusi.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain buku ajar, kertas, pensil, pensil warna, pewarna krayon, pewarna cair, gambar untuk diwarnai, dan kartu gambar tempat ibadah. Kemudian Guru Mengevaluasi Pembelajaran Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada masa Pandemi Covid-19 Selain merancang dan melaksanakan pembelajaran kreativitas, guru juga mengevaluasi kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Bahwa guru merancang pembelajaran mengembangkan kreativitas anak dengan menyusun RPPH dan menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, selanjutnya menghubungi orangtua anak untuk menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran dan membagikan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran mengembangkan kreativitas anak melalui daring dengan metode bercakap-cakap, demonstrasi, metode proyek, metode membuat hasta karya/karya seni, dan metode pemberian tugas. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain buku ajar, kertas, pensil, pensil warna, pewarna krayon, pewarna cair, gambar untuk diwarnai, dan kartu gambar tempat ibadah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan bahwa guru memahami pentingnya strategi yang tepat dalam mengembangkan kreativitas anak agar perkembangan kreativitasnya maksimal dan tidak tertinggal karena kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak. Dari aspek penelitian, peneliti menyarankan bagi peneliti lain yang tertarik melakukan studi dalam topik yang sama untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan indikator tingkat kreativitas anak. Hal ini akan menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan mengembangkan khazanah Pendidikan Anak Usia Dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. S. (2017). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Menciptakan Produk (Hasta Karya)(Studi Kualitatif di PAUD Harapan Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang ). *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*.
- Amalia, D., Sutarto, J., Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bermuatan STEAM Terhadap Karakter Kreatif dan Kemandirian. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1233–1246. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1765>
- Anggraeni, F. (2021). Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Masa Pandemi dan Revolusi Industri 4.0. *Early Childhood Education and Development Journal*, 3, 82–92.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9 (1). 46. <https://ojs.unm.ac.id>.ISSN 2088–2092 – ISSN 2548–6721
- Elva, H. Y., & Murhayati, S. (2025). Penelitian Studi Kasus Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13087–13098.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid -19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.
- Mulyasa. (2012). Manajemen PAUD. (Ed.2). Remaja Rosdakarya.
- Purwanto M. N. (2009). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. (Ed.2) Bandung: Remaja Rodakarya.
- Saputra, W., & Sunarya, Y . (2024). Perkembangan Penelitian Kualitatif dalam Pembelajaran Membaca : Sebuah Kajian Jumlah Artikel. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 64–69.
- Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 233–243.
- Siregar, A., & Murhayati, S. (2024). Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konsep. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45305–45314.
- Sugiono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G. (Ed.21) Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. (Ed.27). Alfabeta.
- Wiyani. (2012). Save Our Children From School Bullying. (Ed.9). Ar-Ruzz Media.
- Zaman, B., & Eliyawati, C. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.

